



**PENGARUH KURIKULUM HOMESCHOOLING DAN PENDIDIKAN INKLUSIF TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI HOME SCHOOLING ANAK BERBAKAT DENPASAR BALI**

**THE INFLUENCE OF THE HOMESCHOOLING CURRICULUM AND INCLUSIVE EDUCATION ON THE LEARNING INTEREST OF CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS AT HOME SCHOOLING FOR GIFTED CHILDREN DENPASAR BALI**

**Siti Husnah**

<sup>1</sup>Megister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Kh. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia.  
Email: sitihusnah35@gmail.com

**ARTICLE INFO**

**Article history:**

Received November 20, 2024  
Revised December 28, 2024  
Accepted January 10, 2025  
Available online January 15, 2025

**Kata Kunci:**

Kurikulum Home Schooling, pendidikan inklusif, minat belajar, anak berkebutuhan khusus.

**Keywords:**

*Home Schooling Curriculum, inclusive education, interest in learning, children with special needs.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan Penerapan kurikulum homeschooling, mendeskripsikan hubungan program pendidikan inklusif, Untuk mendeskripsikan hubungan kurikulum Home schooling dan pendidikan inklusif terhadap dengan minat belajar siswa ABK di homeschooling anak berbakat Denpasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survei. Hasil penelitian ini ialah: 1) Terdapat hubungan signifikan penerapan kurikulum homeschooling terhadap minat belajar siswa ABK di Home Schooling Anak Berbakat, ini dibuktikan dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,556 > 1,673$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). 2) Terdapat hubungan signifikan program pendidikan inklusif dengan minat belajar siswa ABK Home Schooling Anak Berbakat Denpasar, hal ini dibuktikan dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,648 > 1,673$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). 3) Terdapat hubungan signifikan penerapan Kurikulum Home Schooling dan pendidikan inklusif terhadap minat belajar siswa siswa ABK Home Schooling Anak Berbakat, hal ini dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 10,917 lebih besar dari pada F tabel ( $10,917 > 3,16$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

**ABSTRACT**

*This research aims to describe the relationship between the implementation of the homeschooling curriculum, describe the relationship between inclusive education programs, and describe the relationship between the home schooling curriculum and inclusive education on the learning interest of students with special needs in homeschooling for gifted children in Denpasar. The research uses a quantitative approach with a survey type. The results of this research are: 1) There is a significant relationship between the implementation of the homeschooling curriculum on the learning interest of students with special needs in Home Schooling for Gifted Children, this is proven by the calculated t value being greater than the t table ( $3.556 > 1.673$ ) and a significance value of 0.001, which means less than 0.05 ( $0.001 < 0.05$ ). 2) There is a significant relationship between the inclusive education program and the learning interest of Denpasar Home Schooling students with talented children, this is proven by the calculated t value being greater than the t table ( $3.648 > 1.673$ ) and a significance value of 0.001, which means less than 0.05 ( $0.001 < 0.05$ ). 3) There is a significant relationship between the implementation of the Home Schooling Curriculum and inclusive education on the learning interest of gifted Home Schooling ABK students, this is proven by the calculated F value of 10.917 which is greater than the F table ( $10.917 > 3.16$ ) and a significance value of 0.000 which means less than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ).*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembentukan diri peserta didik sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan dan kemampuannya. Berdasarkan Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan tersebut, terdapat urgensi yang besar untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui pengembangan kurikulum, melalui kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan aspek kognitif, emosional dan psikomotorik. Seperti halnya sekolah reguler, homeschooling juga membutuhkan kurikulum sebagai panduan dasar untuk mengatur pembelajaran peserta didik. Dari penelitian pendahuluan yang telah dilakukan diketahui bahwa rata-rata homeschooling di Indonesia tetap mengacu pada kurikulum pemerintah. Hanya saja kurikulumnya ditambah dan diubah sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat anak, mengingat homeschooling merupakan alternatif pendidikan berbasis anak. Setiap anak, mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga tidak dapat disamaratakan. Di sekolah, guru mengajar untuk belasan atau puluhan murid. Tak sedikit para murid yang kemudian tidak dapat mengerti serta memahami terhadap materi yang diajarkan guru. Jadi anak bisa langsung bertanya dan mendalami materi lebih baik.

Demikian halnya dengan Homeschooling Anak Berbakat (HSAB) Denpasar yang menerapkan kurikulum homeschooling yang berbasis pada anak. Penyusunan kurikulum di HSAB berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan oleh psikolog, untuk mengetahui tahap perkembangan dan kebutuhan anak, sehingga satu anak memiliki satu kurikulum. Setiap anak memiliki kebutuhan yang tidak sama, maka perlu dibuat kurikulum yang berbeda setiap anak sesuai dengan perkembangan, minat dan bakat anak. Untuk anak berkebutuhan khusus (ABK), sebelum mengikuti kelas reguler dan diinkluskikan ke kelas reguler sebelumnya akan mengikuti kelas persiapan terlebih dahulu. Ini yang biasanya belum diterapkan di sekolah umum. Pelaksanaan sekolah inklusif belum berjalan seperti yang diperlukan anak, sehingga sekolah inklusif seolah-olah hanya sekedar mengikutkan anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler (Oktavianto 2016).

Realitas saat ini menunjukkan bahwa sekolah inklusif masih menghadapi beberapa tantangan dari segi lingkungan sekolah, seperti dikucilkan oleh sebagian orang tua/masyarakat, pelecehan terhadap penyandang disabilitas, terbatasnya jumlah guru bimbingan khusus (GPK) yang berkualitas, penyesuaian kurikulum dan daya tampung pembelajaran masih rendah, dan ketersediaan media pembelajaran yang mudah diakses belum maksimal. Kondisi ini menyebabkan siswa berkebutuhan khusus tidak tertangani dengan baik, oleh sebab itu pentingnya peran aktif para pendidik serta lembaga sekolah dalam mensosialisasikan urgensi lembaga inklusif dalam mengintegrasikan Anak berkebutuhan khusus (ABK) pada sekolah reguler/umum. Setelah lembaga inklusif sesuai dengan fungsinya maka akan timbul lembaga sekolah yang ramah anak ABK. Namun saat ini, fenomena sekolah inklusif masih memperhatikan sebab belum bisa mengakomodir kebutuhan ABK. Oleh karena itu, apabila setiap lembaga memahami penyelenggaraan sekolah inklusif maka arahan pemerintah untuk tidak menolak anak berkebutuhan khusus seharusnya tidak perlu menjadi momok sekolah reguler.

Mengingat urgennya kurikulum Home schooling khususnya dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan bakat dan minat siswa secara umum dan minat belajar ABK sangat diperlukan kerjasama antara guru dan orangtua. Oleh sebab itu, guru dapat memahami dan mengimplementasikan kurikulum Home Schooling Anak Berbakat dan pendidikan inklusif dengan sebaik mungkin sehingga dapat meningkatkan minat belajar ABK. Adapun perkembangan siswa yang peneliti peroleh dari 32 orang siswa terdapat 43,75 % yang mampu mengikuti kelas reguler (Kelas umum) yaitu sebanyak 14 siswa dan 56,25 % yang masih di kelas persiapan yaitu sebanyak 18 siswa. Berdasarkan nilai tersebut, belum menunjukkan integritas siswa ABK ke kelas reguler.

## METODE

Metode Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survei. Tempat penelitian ini dilakukan di Home Schooling Anak Berbakat Denpasar Bali. Subjek penelitian ini adalah semua siswa Home Schooling Anak Berbakat yang berjumlah 50 orang. Pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan uji hipotesis pada penelitian ini dengan analisis regresi berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Kurikulum homeschooling terhadap minat belajar siswa ABK di Home Schooling Anak Berbakat Denpasar Bali

Berdasarkan hasil uji t yang telah diperoleh bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,556 > 1.673$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh signifikan Kurikulum Home Schooling dengan Program sekolah inklusi. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Homeschooling memberi pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar Anak berkebutuhan Khusus. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang membuktikan bahwa ada pengaruh implementasi kurikulum homeschooling terhadap minat belajar anak berkebutuhan khusus.

Penerapan kurikulum homeschooling sebagai sumber bahan ajar oleh guru akan berdampak terhadap pola pengajaran dan materi ajar sehingga makin baik guru menerapkan kurikulum homeschooling, maka pembelajaran guru memiliki wawasan yang luas dalam memberikan materi ajar kepada anak berkebutuhan khusus sesuai dengan target dan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan minat belajar pada siswa ABK

Proses perencanaan kurikulum Homeschooling Anak Berbakat Denpasar dimulai dengan mempersiapkan beberapa hal sebagai dasar dalam perumusan kurikulum, pertama adalah hasil tes asesmen dan psikotes dari calon siswa baru. Tes tersebut akan memberikan gambaran tentang minat, bakat, dan potensi siswa. Dari hasil tes bidang akademik dan psikologi akan memberikan rekomendasi dan referensi kepada guru terkait penanganan serta metode mengajar yang tepat untuk si anak. Hal berikutnya adalah jumlah siswa yang mendaftar dan tingkatan pendidikan yang akan ditempuh, hal ini akan menjadi dasar dalam penentuan kelas dan guru yang akan mengajar, dan terakhir adalah pedoman aturan dari pemerintah. Komponen kurikulum secara umum meliputi tujuan, isi, metode, serta evaluasi. Tujuan kurikulum homeschooling ini didasarkan pada visi misi lembaga. Isi kurikulum di Homeschooling Anak Berbakat secara garis besar sama seperti lembaga penyelenggara pendidikan non formal umumnya. Penentuan isi kurikulum mengikuti aturan pemerintah dan untuk mengetahui tahap perkembangan dan kebutuhan anak, sehingga satu anak memiliki satu kurikulum. Setiap anak memiliki kebutuhan yang tidak sama, maka perlu dibuat kurikulum yang berbeda setiap anak sesuai dengan perkembangan, minat dan bakat anak. Untuk anak berkebutuhan khusus (ABK), sebelum mengikuti kelas reguler dan diinklusi ke kelas reguler sebelumnya akan mengikuti kelas persiapan terlebih dahulu. Kurikulum homeschooling memungkinkan terwujudnya pengelolaan sekolah inklusi yang ideal, karena kurikulum homeschooling berbasis pada anak setelah melalui proses asesmen. Sehingga setiap anak akan memiliki kurikulum masing-masing berdasarkan kebutuhan anak dan mengacu pada bakat minatnya.

#### 2. Pendidikan Inklusif terhadap minat belajar siswa ABK di Home Schooling Anak Berbakat Denpasar Bali

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,648 > 1.673$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat hubungan program inklusi dengan minat belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa program sekolah inklusi akan meningkatkan minat belajar yang tinggi pada anak berkebutuhan khusus.

Berbeda dengan sekolah formal yang terkesan kaku, dalam Implementasi kurikulum homeschooling sifatnya fleksibel banyak dilakukan pengembangan pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, bakat serta potensi peserta didik. Meskipun masing masing lembaga memiliki perbedaan dalam teknik pengembangannya, secara umum kurikulum homeschooling dikembangkan dan diimplementasikan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jalur, jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, status sosial ekonomi dan jenis kelamin.

Selaras dengan tujuan pendidikan inklusif adalah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya; Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik. Sedangkan pengelolaan sekolah inklusi berimplikasi terhadap minat belajar pada anak ABK

sehingga ABK lebih bersemangat dalam belajar serta memiliki minat dalam berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Peningkatan hasil belajar anak dipengaruhi oleh minat belajar, korelasinya adalah bila siswa kurang berminat dalam berpartisipasi dalam pembelajaran yang tidak sesuai kebutuhan siswa maka siswa ABK tidak akan belajar dengan baik. Semakin tinggi minat belajar ABK maka siswa akan lebih bersemangat mengeksklore diri yang menunjang kemauan belajarnya. Dengan begitu rasa ingintahu siswa pun akan semakin meningkat sehingga siswa akan belajar dengan baik dan disiplin untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

### **3. Kurikulum Homeschooling dan pendidikan inklusif terhadap minat belajar ABK di Home Schooling Anak Berbakat Denpasar Bali**

Hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh nilai F hitung (10,917) > F tabel (3,16) dan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum homeschooling dan program sekolah inklusi berpengaruh signifikan terhadap minat belajar anak berkebutuhan khusus. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik penerapan kurikulum homeschooling dan program inklusi yang memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus maka semakin tinggi minat belajar ABK dan sebaliknya, kurikulum yang tidak sesuai dengan anak dan pelaksanaan program inklusi yang tidak sesuai, maka semakin rendah minat belajar anak berkebutuhan khusus.. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Bahwa Karakteristik setiap anak ini yang harus difasilitasi dalam semua jenjang pendidikan pada umumnya dan pendidikan anak usia dini pada khususnya.

## **PEMBAHASAN**

### **Kurikulum homeschooling terhadap minat belajar siswa ABK di Home Schooling Anak Berbakat Denpasar Bali**

*Kurikulum homeschooling* adalah kurikulum yang diciptakan sesuai dengan kebutuhan anak baik itu di rumah atau pun di tempat lainnya dengan suasana yang kondusif. Sehingga kurikulum yang diberikan anak, benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak. Kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan anak kerserta. Materi pembelajaran pada bidang yang dikuasai anak dapat ditingkatkan sehingga mampu meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus (PENDIDIKAN and INDONESIA 2014)

Kurikulum homeschooling adalah sebuah kurikulum alternatif yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anak serta menempatkan anak-anak sebagai subjek dengan pendekatan secara at home atau di rumah. Kurikulum Homeschooling dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa ABK disebabkan karena sekolah memperhatikan aksesibilitas dan alat sesuai kebutuhan peserta didik, siswa saling membantu satu sama lain, sekolah berusaha meminimalisir semua bentuk diskriminasi, saling mendukung dan membantu untuk menciptakan lingkungan yang ramah, semua peserta didik mendapatkan dukungan dan dorongan (Musfah 2017).

### **Pendidikan Inklusif terhadap minat belajar siswa ABK di Home Schooling Anak Berbakat Denpasar Bali**

Pendidikan dapat berlangsung di dalam lingkungan sosial, tidak harus dengan lingkup lingkungan sosial yang luas. Ketika anak melakukan sebuah interaksi dengan orang lain, kepada keluarga, guru, maupun teman-temannya, maka di dalam interaksi tersebut terdapat kegiatan pendidikan yang berlangsung (ARIFIN 2024) Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional diterangkan bahwa setiap warga negara Republik Indonesia mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan, tak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus

(Sari 2017). Oleh karena itu anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa, tuna laras, anak kesulitan belajar, dan anak inklusi berhak mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak lain. Hak asasi manusia yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan hak asasi yang paling dasar dari anak-anak, membuat pendidik berusaha untuk lebih giat dan memperluas akses pendidikan kepada semua siswa dalam berbagai latar belakang (Haliqa 2024). Perluasan pendidikan tidak hanya dilakukan oleh pendidik dalam hal ini guru atau sekolah, namun membutuhkan peran serta dari keluarga, masyarakat, dan negara yang diharapkan mampu menuntaskan kesenjangan pendidikan yang ada di Indonesia (Suryana 2024). Program pendidikan inklusi sudah diterapkan berorientasi terhadap pelayanan kepada anak, sehingga kebutuhan setiap anak terpenuhi. Program pendidikan inklusi tidak hanya diterapkan pada anak yang memiliki kebutuhan khusus tetapi untuk semua anak karena pada dasarnya setiap anak memiliki karakteristik, keunikan, dan keberagaman secara alamiah sudah ada pada diri anak.

### **Kurikulum Homeschooling dan pendidikan inklusif terhadap minat belajar ABK di Home Schooling Anak Berbakat Denpasar Bali**

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatur setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dasar yang bermutu baik yang mengalami kelainan fisik, mental, emosional, intelektual, memiliki bakat istimewa, dan yang tinggal di daerah terpencil. Undang-Undang tentang sistem pendidikan ini menjelaskan bahwa pendidikan inklusi tidak hanya untuk anak-anak yang mengalami kebutuhan secara fisik tetapi juga untuk anak-anak yang mempunyai kebudayaan, sosial, geografi dan bahasa yang berbeda untuk mendapatkan layanan pendidikan yang sama sesuai kebutuhan setiap anak sehingga dapat menstimulai perkembangan, pengetahuan dan keterampilan anak (Bahri 2022). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) biasanya bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) sesuai dengan kekhususannya masing-masing. Dalam rangka menanggulangi hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu terobosan berupa pemberian kesempatan dan peluang kepada anak-anak berkelainan untuk memperoleh pendidikan di sekolah umum (Prahagia 2003). Inklusi dapat dipandang sebagai suatu proses untuk menjawab dan merespon keragaman di antara semua individu melalui peningkatan partisipasi dalam belajar, budaya dan masyarakat dan mengurangi eksklusi baik dalam maupun dari kegiatan pendidikan (Sukinah 2010). Inklusi melibatkan perubahan dan modifikasi isi, pendekatan, struktur dan strategi dalam sistem reguler dengan suatu visi bersama bahwa inklusi adalah tanggung jawab mendidik semua anak yang berada pada rentangan usia yang sama (UNESCO, 1994). Inklusi merupakan suatu sistem yang hanya dapat diterapkan ketika semua warga sekolah memahami dan mengadopsinya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian analisis statistik dan pembahasan tentang hubungan kurikulum home schooling terhadap pendidikan inklusi dan minat belajar siswa ABK di Home Schooling Anak Berbakat Denpasar , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada hubungan signifikan antara kurikulum home schooling terhadap pendidikan inklusi dihome schooling Anak Berbakat, hal ini dibuktikan dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,556 > 1,673$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Ada hubungan signifikan pendidikan inklusi dan minat belajar siswa ABK Home schooling anak berbakat, hal ini dibuktikan dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,648 > 1,673$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
3. Ada hubungan signifikan kurikulum homeschooling terhadap pendidikan inklusi dan minat belajar siswa ABK Home schooling anak berbakat Denpasar, hal ini dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 10,917 lebih besar dari pada F tabel ( $10,917 > 3,16$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa variabel kurikulum homeschooling dan pendidikan inklusi secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap minat belajar siswa ABK, sehingga dengan adanya kurikulum home schooling dan pendidikan inklusi yang baik maka dapat dipastikan minat belajar siswa ABK akan baik pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- ARIFIN, SAMSUL. 2024. "MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI SDLB DESA DEMUNG KECAMATAN BESUKI KABUPATEN SITUBONDO." *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM* 6(2): 2.
- Bahri, Syaiful. 2022. "Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *Ilmu pendidikan* 4(1): 1.
- Haliqa, Salsabila. 2024. "Analisis Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Negeri Inklusi." *manajemen pendidikan* 6(3).
- Musfah, Jejen. 2017. "Pengembangan Kurikulum Di Komunitas Homeschooling Kak Seto Pusat." *jurnal manajemen pendidikan* 2(1): 3.
- Oktavianto, Fajar Arian. 2016. "MANAJEMEN KURIKULUM HOMESCHOOLING."
- PENDIDIKAN, NOMOR 129 TAHUN 2014 MENTERI, and REPUBLIK INDONESIA. 2014. *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA*.
- Prahagia, Yelvia. 2003. "ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ABK YANG BERSEKOLAH DI SEKOLAH UMUM." *Pendidikan Vokasi* 2(1).
- Sari, Lukita. 2017. "SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA." *pendidikan*.
- Sukinah. 2010. "Implementasi Pendidikan Insklusif."
- Suryana. 2024. "Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Prespektif Pembangunan Mutu Pendidikan."